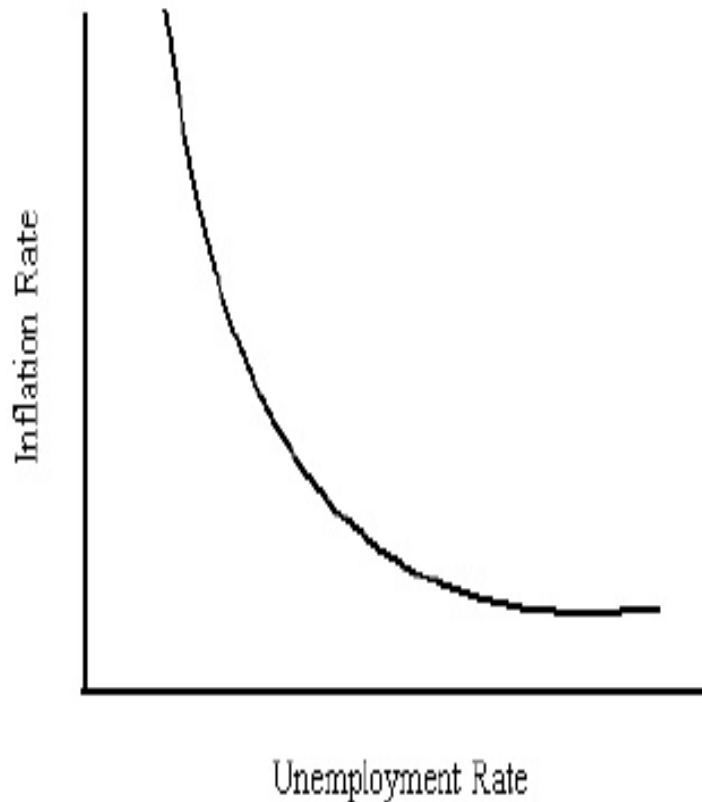


KURVA PHILIPS

- A.W Phillips seorang ekonom yang berasal dari London, melakukan pengamatan pada kondisi perekonomian di Inggris terutama mengenai upah pekerja dan tingkat pengangguran Inggris.
- Berdasarkan pengamatan tersebut, Phillip menemukan kenyataan bahwa perubahan tingkat upah akan berbanding terbalik dengan perubahan tingkat pengangguran. Semakin tinggi upah maka pengangguran menjadi semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah upah, maka pengangguran juga semakin bertambah.

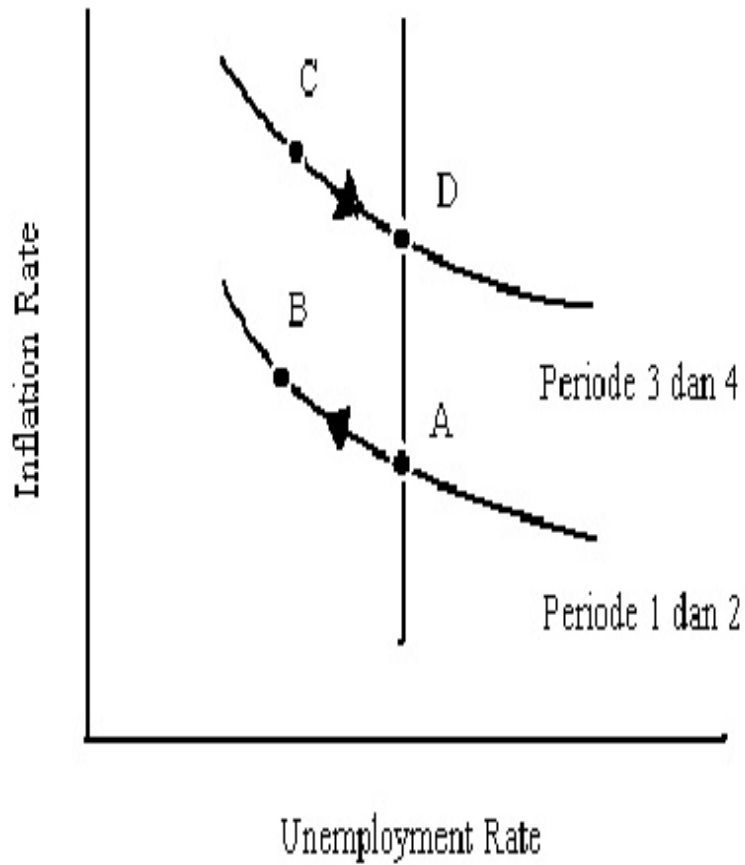
HUBUNGAN ANTARA INFLASI DAN PENGANGGURAN PADA KURVA PHILLIP



- Kurva Phillip bukanlah tradeoff yang sudah tetap. Edmund Phelps dan Milton Friedman kemudian melakukan modifikasi pada teori kurva Phillip dan menemukan bahwa kurva Phillip hanya menggambarkan situasi jangka pendek. Pada kondisi jangka panjang, terdapat tingkat pengangguran minimum pada inflasi yang tetap.

- Tingkat pengangguran wajar terendah (lowest sustainable unemployment rate/ LSUR), beberapa pakar ekonomi menyebutnya sebagai tingkat pengangguran alami. LSUR adalah suatu tingkat dimana naik turunnya harga dan inflasi upah ada pada titik setimbang. Pada LSUR, inflasi stabil, tanpa adanya tendensi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan. LSUR merupakan tingkatan terendah yang dapat terjadi dalam jangka panjang tanpa adanya kenaikan pada inflasi.

PERGESERAN KURVA PHILLIP



- Periode 1 Pada periode pertama, pengangguran ada pada tingkat normal. Tidak ada permintaan atau penawaran yang mencolok, dan kondisi ekonomi ada pada titik A 2.
- Periode 2 Peningkatan yang cepat pada output selama ekspansi ekonomi menurunkan tingkat pengangguran. Seiring menurunnya pengangguran, firma cenderung untuk merekrut pekerja lebih banyak lagi, memberikan peningkatan upah yang lebih besar dari biasanya. Saat output ingin melebihi potensinya, utilisasi kapasitas meningkat dan penggelembungan dana meningkat. Upah dan harga mulai naik. Dalam kurva Philip jangka pendek, ekonomi bergerak naik menuju titik B 3.

- Periode 3 Dengan naiknya inflasi, maka perusahaan dan pekerja akan mengharapkan inflasi yang lebih tinggi. Harapan inflasi yang lebih tinggi tampak dalam keputusan upah dan harga. Tingkat ekspektasi inflasi lalu meningkat. Tingkat ekspektasi inflasi tampak pada kerangka kurva Phillip saat kurva Phillip bergerak naik menuju titik C. Kurva Phillip yang baru berada di atas kurva Phillip awal, menunjukkan tingkat ekspektasi inflasi yang lebih tinggi.

- 4. Periode 4.
- Pada periode akhir, dengan melambatnya perekonomian, kontraksi pada kegiatan ekonomi membawa output kembali ke potensinya semula, dan meningkat pengangguran kembali ke tingkat wajar di titik D. Perlu dicatat, karena tingkat ekspektasi atau inersia inflasi meningkat, tingkat inflasi pada periode 4 menjadi lebih besar dari periode 1 meskipun tingkat penganggurannya sama. Selanjutnya perubahan tersebut akan menghasilkan grafik, yang disebut “Phillips Curl” seperti tampak pada gambar yang menunjukkan plot dari inflasi dan pengangguran yang terjadi antara tahun 1961-1996 di Amerika. Titik akan memutar searah jarum jam, dan beberapa kali maju dan mundur.

- Sebagian besar pakar makro ekonomi berpendapat bahwa kurva Phillips berbentuk vertikal. Hal ini didasari pada teori tingkat pengangguran wajar, level pengangguran yang konsisten dengan tingkat inflasi yang stabil adalah tingkat pengangguran wajar terendah.
- Negara menginginkan kondisi ideal, saat tingkat inflasi rendah dan tingkat pengangguranpun rendah. Akan tetapi jika melihat kembali kurva Phillip, terlihat hubungan terbalik antara kedua hal tersebut. Kurva Philip menunjukkan, sebuah Negara dapat menurunkan tingkat inersia inflasi dengan menurunkan output dan menaikkan pengangguran secara bertahap. Tapi dalam menentukan kebijakan anti-inflasi, yang ingin diketahui pembuat kebijakan adalah berapa besar harga yang harus dibayar untuk menurunkan inflasi.

- Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menurunkan tingkat pengangguran tersebut antara lain :
- Meningkatkan pelayanan pasar tenaga kerja.
- Mengadakan program-program pelatihan.
- Menghilangkan halangan yang berasal dari pemerintah.
- Pada akhirnya, para ahli kemudian mencari kebijakan anti inflasi yang berbiaya rendah. Satu set kebijakan itu disebut dengan kebijakan pendapatan, yang terdiri atas :
 - 1. Kontrol terhadap harga-upah.
 - 2. Kebijakan mengenai pendapatan berdasarkan pajak.
 - 3. Kebijakan mengenai pembagian.